

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa gaul adalah bahasa yang saat ini sedang populer dan biasa digunakan oleh generasi milenial seperti pelajar dan mahasiswa. Menurut Chaer (2010) Bahasa gaul adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok remaja tertentu untuk keperluan komunikasi yang bersifat akrab dan santai.

Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya melalui lisan, tetapi bisa melalui pesan singkat yang dikirimkan ke satu orang yang dituju, namun melalui perkembangan internet yang sangat pesat, merupakan sebagai dampak perkembangannya, media sosial muncul sebagai media yang memudahkan untuk pengguna dalam berkirim informasi yang baru dan kosakata baru yang sedang viral saat ini, tidak luput dengan penyebaran bahasa gaul yang dimiliki oleh kalangan anak muda.

Singkatan merupakan satu di antara hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf maupun yang tidak (Kridalaksana, 2007, hal. 162). Meliono (1993, hal. 391) mengatakan singkatan dapat diartikan sebagai bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Menurut Chaer (2015, hal. 191) pemendekan yaitu proses penggalan bagian leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan. Singkatan yang dimaksud adalah hasil proses pemendekan, seperti (1) pengekal huruf awal dari sebuah leksem atau huruf awal dari gabungan leksem seperti, KM (kilometer), (2) pengekal dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem seperti, Purn (purnawirawan), (3) pengekal huruf pertama dari setiap kata yang membentuk rancangan seperti, MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat).

Berikut data-data yang ditemukan di media sosial.

Data (1) : “Iyalah kan udah diajak pas "dm"-dman kemarin”

Kata *dm* telah mengalami proses penyingkatan. Singkatan *dm* berasal dari kata *direct message* dengan menetapkan huruf pertama “d” dan “m” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya sehingga membentuk singkatan *dm*. Dari data 1 di atas, kata *dm* merupakan singkatan dari kata *direct message* berasal dari kata bahasa Inggris yang artinya pesan langsung, yang biasanya digunakan kaum remaja untuk mengirim pesan melalui media sosial Instagram. Terdapat juga singkatan yang membedakan dari data 1 seperti:

Data (2) : “Kzl gak @karinirins

Kata *kzl* telah mengalami proses penyingkatan. Singkatan *kzl* berasal dari kata *kesel* dengan menetapkan huruf pertama “k”, “z”, dan “l” dan menghilangkan huruf-huruf lainnya dari kata asal bentuknya. Namun mengubah fonem “s” menjadi “z”. Dari data 2 di atas, kata *kzl* merupakan singkatan dari kata *kezel* yaitu pelesetan dari kata *kesel*, yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan rasa kecewa, lelah ataupun penat.

Perkembangan teknologi informasi, bahasa gaul sering digunakan oleh kaum remaja, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan ragam bahasa gaul baik berupa tulisan maupun bentuk tulis di media sosial. Kata-kata bahasa gaul yang saat ini digunakan oleh kaum remaja ini menambah kekayaan sebuah kosakata bahasa Indonesia. Menurut Zein & Wagianti (2019), pembentukan kosakata ragam bahasa gaul dengan cepat ini membuktikan kreativitas linguistik yang dilakukan oleh pengguna sosial media yang kebanyakan yaitu kaum remaja.

Pemakaian bahasa Indonesia sudah banyak dirubah dalam pengucapan pembicaraannya, penyampaian kata-katanya juga sudah tidak baku lagi karena disebabkan oleh era globalisasi

yang berkembang dengan pesat dengan pengaruh budaya luar yang masuk di Indonesia (cara gaya bicaranya). Ragam bahasa agar tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang baik dan efisien, timbul cara untuk memilih ragam yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar. Maka dari itu, seseorang harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya. Fungsi dari bahasa yaitu sebagai penunjang sebuah gagasan, ide, maupun tingkah laku manusia, dimana bentuk kehidupan dapat diekspresikan ke dalam bahasa. Bahasa digunakan bergantung pada pemakaian dan situasi pemakaiannya sehari-hari, karena hal tersebut juga digunakan dalam berkomunikasi.

Media sosial adalah sarana penyebaran yang sangat pesat dengan capaian yang luas. Menurut Kaplan & Haenlein (2010, hal. 53) menyatakan bahwa media sosial sebagai sebuah aplikasi dengan berbasis internet yang membangun dengan dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content.

Media sosial telah mengubah cara singkatan dalam bahasa gaul terbentuk dan disebarkan. Dengan sifatnya yang interaktif dan jangkauan yang luas, media sosial menjadi lahan subur bagi kreativitas bahasa. Pengguna dapat dengan leluasa bereksperimen menciptakan singkatan baru yang unik dan kekinian. Dorongan untuk berkomunikasi secara ringkas dan cepat di media sosial turut mendorong lahirnya singkatan-singkatan baru yang efisien, Crispin Thurlow (2018). Tidak hanya pembentukan, media sosial juga memfasilitasi penyebaran singkatan secara masif. Satu singkatan yang populer dapat dengan cepat menyebar dan diadopsi oleh pengguna lain berkat viralitas konten di media sosial, David Crystal (2011).

Meskipun demikian di era digitalisasi dan media sosial, Bahasa gaul di Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari bahasa gaul di tempat lain, yaitu adanya pengaruh kuat dari bahasa daerah dan unsur budaya lokal yang masih kental

tercermin dalam kosakata dan ungunapannya, selain unsur bahasaasing yang diserap Rahardi (2009).

Pada kajian ini, peneliti mengambil ragam bahasa gaul dalam media sosial seperti Instagram atau tiktok, karena bahasa tersebut berhubungan dengan peneliti dan juga berkaitan dengan status mahasiswa atau usia remaja saat ini. Instagram merupakan media sosial yang banyak diminati dan digemari oleh kalangan kaum remaja. Instagram merupakan suatu media sosial yang mengizinkan seorang pengguna untuk membagikan momen ke dalam aplikasi tersebut. Instagram ini juga masuk kedalam kategori lima aplikasi terbesar dengan populasi pengguna dan melakukan unduh di *smartphone*. Menurut Macarthy (2015) Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang diminati karena dengan visual dan memiliki fitur-fitur yang baik untuk digunakan dalam mengabadikan foto-foto untuk diunggah ke halaman agar dapat dilihat oleh orang banyak. Akun Instagram yang banyak digemari para remaja yaitu sebuah akun yang berisi tentang hal-hal lucu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pengguna. Selain itu juga kolom komentar pun dipenuhi dengan komentar-komentar dari para pengguna media sosial Instagram. Di tampilan dan kolom komentar yang banyak ditemukan kosakata ragam bahasa gaul. Winarno (2018, hal. 4) menyatakan bahwa media sosial tiktok telah digunakan lebih dari 100 juta pengguna di *google play*. Menurut data Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan terdapat sebanyak 30-70 juta pengguna media sosial tiktok yang ada di Indonesia. Penggunaan media sosial tiktok yaitu dengan membuat sebuah konten dengan menggunakan video pendek yang di dalamnya bisa dimuatkan sebuah lagu atau teks singkat yang berdurasi 15 hingga 60 detik.

Temuan data menunjukkan bahwa penelitian tentang pembentukan singkatan bahasa gaul memiliki 3 alasan yang signifikan. *Pertama*, bahasa gaul seringkali muncul di platform media sosial seperti Instagram dan Tiktok, dimana kaum remaja dapat dengan bebas mengekspresikan bentuk tulisannya melalui kolom komentar maupun caption. Alasan kedua

terkait dengan penggunaan bahasa oleh kaum remaja yang sering kali menciptakan istilah-istilah baru, tidak hanya terbatas pada media sosial tetapi juga merambah ke percakapan sehari-hari. *Ketiga*, maka pembentukan singkatan bahasa gaul dapat dianalisis dengan menggunakan teori Abdul Chaer. Pendekatan ini memandang fenomena singkatan bahasa gaul sebagai hasil dari penggabungan leksem atau pembentukan singkatan yang menjadi dasar bagi rumusan masalah penelitian (Chaer, 2007:198).

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Anindya dan Rondang (2021). Perbedaannya terletak pada sumber data, jika penelitian terdahulu sumber data hanya pada kolom komentar dua akun lelucon, maka penelitian saat ini media sosialnya adalah semua kolom komentar yang ada di Instagram dan juga tiktok. Penelitian relevan kedua yaitu ditulis oleh Haq dan Afdhaliyah (2021). Penelitian tersebut memiliki perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang variasi bahasa gaul, maka peneliti saat ini tidak membahas variasinya namun membahas singkatan bahasa gaul. Penelitian relevan ketiga yaitu ditulis oleh Goziyah dan Yusuf (2019). Penelitian tersebut memiliki perbedaannya yaitu penelitian terdahulu metode wawancara, maka peneliti saat ini tidak menggunakan metode tersebut. Peneliti saat ini menggunakan metode observasi.

Penelitian ini bermanfaat sebagai mengetahui bentuk singkatan bahasa gaul, karena dengan adanya penelitian ini pengguna media sosial seperti kaum remaja mengetahui bentuk singkatan dari bahasa gaul itu sendiri. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bahasa gaul di media sosial mengalami pembentukan kata dan sehingga membentuk sebuah singkatan pada setiap kata. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ini dapat di hipotesiskan bahwa pada kata bahasa gaul terdapat pembentukan singkatan. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini, di mana peneliti akan mencari jawaban dan menghipotesiskan mengenai bentuk singkatan bahasa gaul di media sosial.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pola singkatan pada satu kata
- 2) Bagaimana pola singkatan pada dua kata atau lebih

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Mendeskripsikan pola singkatan pada satu kata
- 2) Mendeskripsikan pola singkatan pada dua kata atau lebih

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pembentukan singkatan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bisa digunakan sebagai pokok pembahasan yang sama.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pembentukan singkatan.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengasumsi bahwa bentuk singkatan pada bahasa gaul di media sosial sangat menarik untuk dikaji. Maka dari itu, peneliti mengasumsi adanya bentuk singkatan dalam bahasa gaul. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bentuk singkatan bahasa gaul yang terdapat pada media sosial. Kesan dari bahasa gaul yang dinilai

unik atau berbeda oleh Masyarakat terutama kaum remaja membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah bentuk singkatan yang ada pada bahasa gaul di media sosial. Dimana banyaknya singkatan bahasa unik yang ada pada bahasa gaul.
- 2) Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat yang dituliskan oleh pengguna media sosial terutama yaitu kaum remaja.
- 3) Sumber data dalam penelitian adalah media sosial yaitu Instagram dan tiktok.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa yang saat ini sedang *trend* dan kebanyak digunakan oleh kaum remaja. Bahasa gaul digunakan sebagai ekspresi rasa keakraban para penggunanya.

b) Singkatan

Singkatan merupakan salah satu proses morfologi yang banyak ditemui dalam bahasa gaul. Singkatan tersebut dapat berasal dari bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia.

c) Pola Singkatan

Pola singkatan merupakan suatu pola yang merujuk pada penggunaan singkatan yang mewakili kata atau frasa tertentu. Penggunaan pola singkatan bertujuan untuk

mempermudah komunikasi, menghemat ruang atau waktu, serta membuat pemahaman lebih efisien, selain itu pola singkatan dapat ditemukan dalam berbagai konteks termasuk di dalam teks maupun pembicaraan sehari-hari.

